

BAB I

Pendahuluan

A. Latar belakang Masalah

Remaja dan masjid tidak dapat dipisahkan karena keduanya memiliki keterkaitan dan hubungan yang erat, dalam hal memakmurkan masjid, kajian islami dan lain sebagainya. Masjid menurut Quraisy Shihab adalah tempat shalat umat islam, namun akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, karena itu hakikat masjid merupakan tempat melakukan aktivitas maupun yang mengandung kepatuhan kepada Allah Swt¹.

Fungsi masjid utama masjid menurut Mohammad Natsir yaitu pembangunan umat, dengan kata lain tempat ibadah dalam arti konvensional, yaitu shalat. dengan kata lain semua kegiatan ibadah baik berupa shalat, zakat, saum, kegiatan masyarakat, dakwah dan lain lain yang semata mata kerana Allah Ta'ala. ²

Fungsi masjid pada sejarah peradaban islam sebagai pusat pendidikan dan pengajaran Islam. Nabi SAW sering menerima wahyu dalam masjid Madinah, dan mengajarkannya pada para sahabat dalam berbagai hal seperti hukum, kemasyarakatan, perundang-undangan dan berbagai ajaran lainnya.

¹ Syamsul Kurniawan, "Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam," *Jurnal Katulistiwa- Jurnal Of Islamic Studie* 4.2 (2014): 169–84.

² Aswan Haidi, "Peran Masjid Dalam Dakwah Menurut Pandangan Mohammad Natsir," *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat* 2, no. 02 (December 20, 2019): 45–58,

Para sahabat nabi melakukan berbagai kegiatan ilmiah di masjid, termasuk mempelajari dan membahas sumber-sumber ajaran Islam.³

Dalam hal fungsional masjid dijadikan sebagai sarana pendidikan, kajian islami, sarana beribadah kepada Allah Swt, ibadah yang dijalankan setiap saat, masyarakat pada umumnya melaksanakan ibadah sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh syariat. Dapat lihat bahwa masjid banyak memiliki fungsi, dan utamanya yaitu sebagai sarana ibadah dan bertaqarub atau mendekatkan diri kepada sang pencipta.

Berbicara terkait masjid sudah pasti terdapat remaja yang aktif dalam kegiatan masjid. Peran remaja Masjid di masa lalu, peran remaja masjid sangat penting, terutama dalam membentuk generasi dan karakter Islam. Remaja masjid adalah organisasi keagamaan yang anggotanya terdiri dari pelajar pemuda dan mahasiswa. Keegiatannya kepemudaan yang berkaitan dengan pembinaan jiwa beragama mereka⁴.

Karena keterikatannya dengan masjid, maka peran remaja masjid adalah memakmurkan masjid. Ini berarti kegiatan yang berorientasi di masjid selalu menjadi program utama. Dalam melaksanakan peranannya, remaja masjid meletakkan prioritas utama pada kegiatan-kegiatan peningkatan keislaman, keilmuan dan keterampilan kepada anggotanya.

³ Aziz Muslim, "Manajemen Pengelolaan Masjid," *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 5, no. 2 (2004): 105–14.

⁴ H. Haidar Putra Daulay, Prof. Dr. M.A, *Pendidikan Islam di Indonesia: Historis dan Eksistensinya* (Prenada Media, 2019). hal 223-224

Kehidupan remaja masjid mampu sebagai contoh remaja lain & mampu mengajak mereka buat selalu berbuat baik. Oleh lantaran itu, remaja masjid adalah organisasi yang sangat potensial yang dapat menghalangi masuknya budaya yang nir Islami (budaya Barat) hingga terkadang mengakibatkan perilaku remaja pula buruk misalnya meninggalkan perintah agama, nir mengedepankan akhlak mulia, minum-minuman keras, mencuri, & hal-hal lain yg senada.

Remaja masjid merupakan ujung tombak dalam menentukan eksistensi dakwah dalam kalangan remaja masjid. peran penting remaja masjid adalah menanamkan nilai nilai kepada remaja sehingga dapat di wujudkan nyata dalam kehidupan masyarakat⁵. Senada dengan hal diatas seperti yang diungkapkan oleh C.S.T Kansil Dalam Bukunya yang berjudul” pancasila dan undang-undang 1945 “ bahwa : Remaja masjid merupakan suatu wadah bagi remaja Islam yang cukup efektif & efisien buat melaksanakan aktivitas pendidikan Islam.

Remaja-remaja berkepribadian muslim ini bisa melanjutkan asa bangsa menuju impian yang luhur & berbudi pekerti yang baik sesuai dengan Pancasila & Undang-Undang Dasar tahun 1945, adalah buat mensejahterakan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa

⁵ S. Ag Nahed Nuwairah, “Peran Keluarga Dan Organisasi Remaja Masjid Dalam Dakwah Terhadap Remaja,” *Al-Hiwar : Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah* 3, no. 6 (2015), <https://doi.org/10.18592/al-hiwar.v3i6.1211>. hal 10

& ikut melaksanakan ketertibandunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi & keadilan sosial.⁶

Untuk mendapatkan hal itu maka perlu perhatian pelatihan serta pendidikan yang baik yang sudah terencana dengan baik. Ketaatan dalam beribadah merupakan sebuah kewajiban yang harus dijalankan oleh semua masyarakat, remaja masjid memberikan contoh terhadap remaja lainnya, maka demikian itu akan berkembang dengan baik.

Taat Menurut bahasa adalah patuh atau tunduk sedangkan menurut istilah taat memiliki arti sama yaitu Al islam, kepatuhan dan kerajinan melaksanakan ibadah epada Allah dengan menjalankan segala perintah dan aturan-Nya.⁷ Ketaatan beribadah merupakan sebuah bentuk pengabdian kepada sang pencipta, yang senantiasa selalu melaksanakan perintahNya dan menjahui laranganNya dengan penuh ketakwaan dan dan mengharapkan ridhoNya. Allah memerintahkan untuk selalu taat akan semua perintahNya .

Ketaatan beribadah menunjukkan sebuah komitmen terhadap agama dan ketakwaan .Pada dua aspek dimensi yang meliputi kegiatan merujuk pada Al-quran⁸. Melakukan ibadah menjadikan sebuah penilaian sejauh mana manusia memiliki ketaatan kepada Allah Swt. Melalui peran

⁶ C. S. T. Kansil, *Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 : Pendidikan Moral Pancasila* (Pradnya Paramita, 1980)

⁷ (Abul 'Ala Al-Maududi, *Dasar-Dasar Islam* ,(Bandung:Pustaka: 1984) Hal. 107

⁸ angga Wilandika, *Mahasiswa, Religiusitas, Dan Efikasi Diri Perilaku Berisiko Hiv Kajian dalam Sudut Pandang Muslim* (uwais inspirasi indonesia, n.d.), 18–19.

remaja ketaatan untuk beribadah bisa di tingkatkan dalam kualitas beribadah.

Rendahnya ketaatan remaja disebabkan dari beberapa faktor seperti yang diungkapkan oleh Rishanti dan Ajat Sudrajat yang mengatakan bahwa baik buruknya ketaatan remaja tergantung pola asuh orang tua, dengan kata lain rendahnya pola asuh remaja berpengaruh terhadap ketaatan remaja tersebut.⁹

Era globalisasi saat ini pun terkait belajar pendidikan agama islam seakan menjadi prioritas kedua, sementara itu pergaulan di luar lebih banyak memberikan dampak negatif dengan maraknya perkembangan teknologi saat ini. Dampaknya terhadap ketaatan beribadah remaja menjadi suatu barang mahal, karena menurunnya ketaatan dalam menjalankan ibadah.¹⁰

Dampak negatif teknologi seperti game online membuat ketaatan remaja menurun seperti yang di ungkapkan oleh . Seperti yang di ungkapkan juga oleh Putri Rahmadhan dan Rahmi wiza bahwa remaja yang telah candu terhadap game online/offline yang ada di *smartphone* maka akan berdampak terhadap sikap keagamaan remaja tersebut. Seperti remaja lalai dalam

⁹ Putri Risthantri and Ajat Sudrajat, “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Ketaatan Beribadah Dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik,” *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 2, no. 2 (September 30, 2015): hal 200, <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v2i2.7670>.

¹⁰ Abdul Rauf Harahap, “Pengaruh Perilaku Keagamaan Orang Tua Terhadap Ketaatan Beribadah Siswa Kelas Vii Smp Eria Medan,” *J-PARIS: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Riset* 2, no. 1 (September 22, 2021):hal 63, <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/jparis/article/view/4377>.

beribadah yaitu waktu shalat dan waktu mengaji serta dan perilaku buruk dalam tingkah laku atau perkataan terhadap orang sekitar.¹¹

Perilaku baik atau buruknya ketaatan beribadah remaja di pengaruhi oleh faktor internal yaitu dari kedua orang tua atau keluarga dan faktor eksternal dari lingkungan masyarakat. Pada faktor eksternal masyarakat yang menjadi pelopor untuk mengingatkan dalam ketaatan beribadah, peran tersebut bisa dilakukan oleh organisasi remaja masjid untuk membentuk dan meningkatkan ketaatan dalam beribadah remaja.

Seperti halnya yang dilakukan oleh ikatan masjid nurul ikhlas Kp. Kandang Mustikajaya dalam membentuk ketaatan beribadah remaja masjid yang didasari dari kedua faktor tersebut. Adanya kelalaian remaja dalam beribadah disebabkan kecanduannya terhadap gadget dan game online, masih banyaknya perkataan yang tidak sesuai atau berkata kasar

Maka dari itulah pentingnya pengawasan dari kedua orang tua terhadap anak saat bermain *smartphone*. Ketaatan seorang remaja dalam beribadah di dorong oleh faktor kedua orang tua, karena orang tua adalah proses pendidikan pertama terhadap anak anaknya. Sehingga dalam hal ini orang tua bertanggung jawab untuk menanamkan dan membimbing keagamaan terhadap anak.

Remaja yang taat terhadap ibadah merupakan pondasi yang di berikan dari orang tua. Seperti yang dikutip pada Davidman (2021) Implikasi

¹¹ Putri Ramadhan and Rahmi Wiza, "Dampak Negatif Penggunaan Smartphone Terhadap Sikap Keagamaan Remaja Di Jorong Batu Hampar Nagari Koto Kaciak Kecamatan Bonjol," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (May 25, 2022): 9386–93, <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3896>.

Kurangnya Pendidikan Agama Islam Dalam Pergaulan Remaja Di Desa Aur Ringit Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Diploma thesis, UIN Fatmawati Sukarno. Mengatakan orang tua merupakan pusat kehidupan beragama anak pada perkenalan dengan alam luar, maka setia emosi anak dan pemikirannya berpengaruh terhadap kehidupan keagamaan di permulaan hidupnya suatu hari nanti.¹²

Remaja masjid harus bergerak berpartisipasi dan berperan untuk memakmurkan masjid, mengajak, menyeru, dan menginformasikan kepada remaja yang saat ini masih lalai akan kewajibannya untuk beribadah dan mengikuti kajian remaja dan aktifitasnya, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam beribadah kepada remaja khususnya dan masyarakat umum.

Melihat dari latarbelakang masalah tersebut , dan begitu pentingnya membentuk serta meningkatkan ketaatan beribadah terhadap remaja, maka penulis tertarik membahas dan melakukan penelitian secara mendalam mengenai peranan remaja masjid dalam membentuk ketaatan dalam beribadah, dengan judul “ **PERAN IKATAN REMAJA MASJID DALAM MEMBENTUK KETAATAN BERIBADAH (STUDI KASUS IKATAN REMAJA MASJID NURUL IKHLAS: KP. KANDANG MUSTIKAJAYA)**

¹² “ Davidman, *"Implikasi Kurangnya Pendidikan Agama Islam Dalam Pergaulan Remaja Di Desa Aur Ringit Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur"*. Diploma thesis, Skripsi S-1 Institut Agama Islam Bengkulu, 2021), 3, accessed July 2, 2022, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/6964/1/SKRIPSI%20DAVIDMAN.pdf>.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang sudah dikemukakan pada latarbelakang maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Remaja masjid saat ini masih melalaikan ketaatan dalam beribadah
2. Remaja yang masih terlalu fokus pada permainan game online dan lupa dalam kewajiban beribadah
3. Remaja saat ini rentang terjerumus dengan pergaulan bebas
4. Remaja masjid belum bisa membagi waktu kegiatan masjid dengan kegiatan pribadi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah dan identifikasi masalah maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Ikatan remaja masjid Nurul ikhlas dalam membentuk ketaatan dalam beribadah ?
2. Bagaimana tantangan dan kendala ikatan remaja masjid dalam membentuk ketaatan beribadah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran ikatan remaja masjid nurul ikhlas dalam meningkatkan ketaatan dalam beribadah.
2. Untuk mengetahui tantangan dan kendala dalam membentuk ketaatan remaja masjid

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan membawa sumbangsih pemikiran dan pengetahuan khasanah ilmu pengetahuan tentang dunia keagamaan islam dan lebih khusus lagi dalam hal meningkatkan ketaatan beribadah pada kalangan remaja

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak-pihak tertentu, terkait pengetahuan tentang dunia keagamaan dan lebih khusus lagi dalam hal membentuk dan meningkatkan ketaatan beribadah kepada remaja. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pihak lain dalam penyajian informasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

F. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran pola pikir penulis yang tertuang dalam karya ilmiah ini, mak penulis menyusun sistematika pembahasan yang terbagi kedalam lima bab yang masing masing terdiri dari sub bab yang erat kaitannya dengan dengan lainnya dan menjadi kesatuan yang utuh pada karya ilmiah ini yaitu:

Bab I : Pendahuluan, pada bab ini gambaran umum tentang pola pikir dari isi keseluruhan yang terdiri dari, latarbelakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : kajian pustaka atau kajian teori yang memberikan informasi dan berfungsi membeikan informasi terkait pembahasan yang nantinya akan dibaca pada fenomena di bab tiga, kajian terdahulu yang berikan untuk memperlihatkan wawasan penulis dalam spektrus akademis mengenai tema yang diteliti serta memperlihatkan posisi ilmiah dari rencana skripsi, serta kerangka pemikiran sebagai bentuk pemikiran dan penulisan

Bab III : Metode penelitian, yang berisikan tentang pendekatan, pendekatan yang digunakan kali ini keulatif dengan metode deskriptif serta studi lapangan untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik. Lokasi penelitian di Kp. Kandang mustikajaya , sumber data merupakan sumber informasi yang di peroleh. Teknik pengumpulan data yang di peroleh dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teori miles dan Huberman dan teknik kebasahan data penliti menggunakan triangulasi dan ketekunan dalam penelitian.

Bab IV: Berisikan tentang deskripsi data yang berisikan frofil masjid, sejarah berdirinya ikatan remaja masjid nurul ikhlas, visi dan misi serta struktur orgnisasi ikatan remaj masjid nurul ikhlas. Temuan penelitian berisikan peranan ikatan remaja masji nurul ikhlas dan tantangan kendala ikatan remnaj masjid dalam membentuk ketaatan beribadah. Analisi data yang memuat tentang hasil temuan data yaitu peranan ikatan remaja masjid dalam membentuk ketaatan beribadah, serta tantangan dan kendala ikatan remaja masjid nurul ikhlas dalam membentuk ketaatn beribadah (studi kasus ikatan remaja masjid nurul ikhlas kp. Kandang mustikajaya).

Bab V : penutup pada bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi penulis, didalam nya berisikan kesimpulan dari hasil jawaban dari pokok permasalahan dan saran-saran terkait dari hasil penelitian. Pada bab ini berfungsi mnegmabil intisari dari hasil penelitian.